



ARTIKEL

Judul

**Monumen Tanah Aron Sebagai Sumber Belajar Sejarah Bagi
Generasi Muda di Desa Bhuana Giri, Bebandem,
Karangasem, Bali**

Oleh

I Gede Ardana

0814021022

**JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
SINGARAJA**

2013

**Monumen Tanah Aron Sebagai Sumber Belajar Sejarah Bagi Generasi
Muda di Desa Bhuana Giri, Bebandem, Karangasem, Bali**

Oleh

I Gede Ardana, 0814021022

Jurusan Pendidikan Sejarah, Universitas Pendidikan Ganesha

e-mail ardanadegleg@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Desa Bhuana Giri, kecamatan Bebandem, Karangasem yang bertujuan untuk mengetahui: (1) latar belakang dibangunnya monumen Tanah Aron di Desa Bhuana Giri (2) Simbol-simbol yang terdapat pada monumen Tanah Aron di Desa Bhuana Giri (3) kesadaran sejarah apakah yang terdapat di Monumen Tanah Aron sehingga dapat dijadikan bahan pengembangan materi belajar sejarah di SMPN 3 Bebandem, Karangasem. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut (1) tehnik penentuan informan;(2) tehnik pengumpulan data;(3) Validitas data;(4) analisis data. Berdasarkan temuan dilapangan bagaimana latar belakang perjuangan pertempuran Tanah Aron sehingga didirikan sebuah Monumen, makna simbol yang terdapat dalam monumen Tanah Aron, relief-relief dan patung yang terdapat pada monumen Tanah Aron. Nilai-nilai kesadaran sejarah yang terdapat di Monumen Tanah Aron (1) nilai edukatif, yaitu nilai yang berhubungan dengan pendidikan terutama pada diri siswa agar belajar dari peristiwa pertempuran di Tanah Aron ; (2) Nilai Pengetahuan, unsur pengetahuan siswa menjadi lebih berkembang ketika mengadakan pengamatan langsung pada bentuk, gambar dan simbol dari Monumen Perjuangan Tanah Aron; (3) Nilai Artistik, yaitu nilai yang berhubungan dengan keindahan khususnya dari koleksi Monumen; (4) Nilai kepahlawanan, nilai kepahlawanan itu akan dapat mendorong para siswa untuk selalu menghargai terhadap perjuangan para pahlawan yang memepertahankan Republik Indonesia dengan jiwa dan raga; dan (5) Nilai rekreatif, yaitu nilai yang dimiliki oleh Monumen Perjuangan Tanah Aron, sehingga membuat para siswa merasa senang dan tertarik mengamati gambar dan simbol Monumen Perjuangan Tanah Aron

ABSTRACT

The research was conducted in the Giri Bhuana Village, Bebandem district, Karangasem regency which aimed to determine: (1) the background of the construction of the Tanah Aron monument in the Bhuana Giri Village (2) The symbols which found on the monument in the Tanah Aron Monument of Bhuana Giri Village (3) the awareness of this historical monument so it could be used as learning material development especially in the history lesson of SMP 3

Bebandem, Karangasem. This study was a qualitative research, with the measures undertaken as follows: (1) determined the subject of the data, (2) data collection techniques, (3) The validity of the data, (4) data analysis. Based on the findings of the data, the background of the battle thus established Tanah Aron monument, the meaning of the symbols which were contained in the Tanah Aron monument, reliefs and statues which were found in Tanah Aron monument. The awareness values which contained in the historical of Tanah Aron Monument (1) educational value, the values related to education, especially for students in order to learn from the events of the battle in the Tanah Aron; (2) The value of knowledge, the students' knowledge became more developed when the teacher held a direct observation of shapes, images and symbols of the Tanah Aron Monument; (3) Artistic Value, the value associated with the particular beauty of Monument's collection, (4) heroism value, heroism would be able to encourage the students to always appreciate the struggle of the heroes who defend the Republic of Indonesia with the heart and soul, and (5) recreational value, the value which is owned by the Tanah Aron Monument, thus made the students felt happy and interested in observing the images and symbols at Tanah Aron Monument

Keywords: monument, learning resources, young generation

PENDAHULUAN

Bali merupakan wilayah yang terkenal akan pariwisata yang indah dengan kekentalan budaya serta warganya yang ramah. Namun di era globalisasi ini, citra Bali sebagai wilayah yang aman seakan memudar. Hal ini dapat kita lihat dari banyaknya muncul konflik-konflik di Bali. Konflik dilatar belakangi oleh perbedaan ciri-ciri yang dibawa individu dalam suatu interaksi. Perbedaan-perbedaan tersebut di antaranya menyangkut ciri fisik, kepandaian, pengetahuan, adat istiadat, keyakinan, dan lain sebagainya. Dengan dibawa sertanya ciri-ciri individual dalam interaksi sosial, konflik merupakan situasi yang wajar dalam setiap masyarakat dan tidak satu masyarakat pun yang tidak pernah mengalami konflik antar anggotanya atau dengan kelompok masyarakat lainnya

Mengingat konflik merupakan situasi yang wajar dalam setiap masyarakat, maka konflik dapat terjadi di berbagai wilayah

termasuk juga di Karangasem, salah satunya adalah konflik antara pemuda di desa Sibetan dengan desa Macang kecamatan Bebandem. Ini pertanda kurangnya kesadaran sejarah di masyarakat, padahal di Karangasem khususnya di Desa Bhuana Giri terdapat sebuah simbol yang dapat membangkitkan kesadaran sejarah bagi generasi muda yaitu monumen Tanah Aron.

Generasi muda sebagai generasi penerus bangsa didorong untuk bertindak kepahlawanan dalam pembangunan atau mewarisi sifat-sifat kepahlawanan generasi sebelumnya. Nilai-nilai kepahlawanan harus ditanamkan pada generasi muda agar selalu cepat tanggap dan mampu mengatasi tantangan-tantangan pembangunan seperti keterbelakangan, frustrasi mental, sifat pesimistis, dan lain-lain (Budiyasa, 2010: 111).

Sehubungan dengan hal tersebut penelitian ini penting dilakukan untuk dijadikan data oleh para guru sebagai pengembangan

materi ajar di SMP N 3 Bebandem. Penulis juga ingin mengetahui dan menelusuri sejauhmana peran Monumen Tanah Aron ini sebagai konteks pengembangan pendidikan sejarah sebagai upaya meningkatkan proses pembelajaran siswa kelas III SMP N 3 Bebandem, Jadi dalam hal ini sebuah monumen nantinya dapat di jadikan refleksi diri dari masyarakat dan bagi para pemuda bagi penerus bangsa pada khususnya. Refleksi ini nantinya akan berbuah kesadaran sejarah terhadap perjuangan para pahlwan kita terdahulu sehingga nantinya akan menimbulkan rasa *sense of pride* (rasa kebanggaan) dan *sense of obligation* (rasa tanggung jawab dan kewajiban) (Maryati, 2004:1-2)

METODE PENULISAN

Dalam karya ilmiah, metode penelitian adalah salah satu cara yang di gunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian (Arikunto, 1998 : 151). Berdasarkan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif dengan

menekankan pada teknik-teknik pendekatan kualitatif.

(1). Metode Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Informan kunci disini adalah I Wayan Daging (90 tahun) selaku Veteran yang dianggap mengalami kejadian tersebut. Informasi selanjutnya adalah I Wayan Sukarta (41 tahun) kelian dusun setempat yang mengetahui seluk beluk dusun Tanah Aron, Drs. I Made Kerta (45 tahun) selaku guru mata pelajaran IPS kelas IX

(2) Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

(3) Validitas Data

Data yang sudah diperoleh dicatat dan dikumpulkan sesuai jenisnya. Untuk memperoleh kemantapan atau validitas data dapat dilakukan teknik triangulasi sumber, dengan cara membandingkan sumber data yang diperoleh dari informan 1, informan 2, dan informan 3. Melalui cara ini akan diperoleh validitas data, yaitu dengan membandingkan kesesuaian

uraian sumber data antara orang satu dengan orang lainnya.

(4). Metode Analisis Data Pada penelitian ini analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif.

(5). Penulisan Hasil Penelitian

Teknik penulisan menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan dedutif dan pendekatan induktif

HASIL

Belanda ingin kembali menjajah Indonesia dengan jelmaan NICA, karena situasi yang semakin sulit I Gusti Ngurah Rai memutuskan mengadakan perjalanan menuju daerah Timur, yang disebut dengan *long march* yang tujuannya mengalihkan perhatian musuh dan membangkitkan semangat masyarakat yang telah memudar. Pada tanggal 7 Juli terjadilah pertempuran antara NICA dengan pasukan I Gusti Ngurah Rai. Dalam pertempuran ini 82 orang pasukan NICA yang tewas sedangkan di pihak pejuang hanya 1 orang meninggal dunia yaitu I Soplog.

Symbol-simbol yang terdapat di monument tanah Aron memiliki arti yang berbede-beda, dan pada bagian tembok Monumen Tanah Aron terdapat relief-relief yang menceritakan pasukan I Gusti Ngurah Rai melakukan perjalanan Long March dari munduk Malang sampai Tanah Aron dan kembali lagi ke Tabanan yaitu Margarana

Nilai-nilai yang terkandung dalam monument Tanah Aron nilai edukatif, Nilai Pengetahuan, Nilai Artistik Nilai kepahlawanan, dan Nilai rekreatif, metode karya wisata merupakan metode yang dilakukan dengan mengunjungi langsung Monumen Tanah Aron dan bila dikaitkan dengan silabus SMP N 3 Bebandem, materi pelajaran yang berkaitan dengan Usaha-usaha mempertahankan kemerdekaan nasional, yang ingin kembali dijajah oleh NICA.

PEMBAHASAN

Latar Belakang Pendirian Monumen Perjuangan Tanah Aron di Desa Bhuana Giri

Setelah pasca kemerdekaan para pemuda masih melakukan perlawanan untuk menentang

kembalinya kekuasaan kolonial Belanda sebagai hendak dijelmakan kembali oleh NICA . seluruh daerah berjuang mempertahankan wilayahnya dari ancaman pendudukan NICA (*Netherlands Indies Civil Administration*) salah satunya adalah di Bali. Para pemuda siap sedia mempertahankan kemerdekaan Indonesia dengan segenap jiwa dan raganya, serta menentang setiap bentuk kolonialisme yang ingin kembali menjajah Indonesia (Saputera, 2007: 202). Melihat situasi Bali yang semakin sulit dan pengawasan Belanda yang semakin ketat serta dukungan rakyat yang semakin lemah akibat kekejaman Belanda maka untuk menambah semangat rakyat diputuskan mengadakan perjalanan panjang dari Barat ke Timur. Perjalanan ini terkenal dengan nama *long march* atau perjalanan. Yaitu menuju daerah Karangasem, dalam perjalanannya pasukan MBO berkali-kali mendapatkan perlawanan. Pada tanggal 20 Juni 1946 pasukan MBO Sunda Kecil tiba di Desa Pemuteran (Karangasem), ternyata pasukan gusti Ngurah Rai di ketahi

keberadaanya oleh NICA sehingga terjadi pertempuran di desa Pemuteran (Rai, 23: 2010), pada tanggal 6 Juli 1946 pasukan Ngurah Rai tiba di dusun Tanah Aron. Ini merupakan dusun yang terletak di kaki Gunung Agung. Pada tanggal 7 Juli terjadi pertempuran hebat antara pasukan MBO yang dipimpin oleh I Gusti Ngurah Rai dengan pasukan NICA. Pertempuran ini membawa kemenangan dipihak pejuang, di perkirakan 82 tentara NICA tewas dalam pertempuran yang terjadi di Tanah Aron sedangkan di pihak pejuang satu orang yang menjadi korban yaitu Isoplog,

Bentuk dan Arti Simbol Monumen Perjuangan Tanah Aron

Dalam upaya mengenang, menghormati dan mengabadikan jasa-jasa para pejuang yang telah gugur sebagai pahlawan kusuma bangsa pada masa perjuangan revolusi fisik perang kemerdekaan Republik Indonesia di Bali, maka pada tahun 1971 timbullah gagasan untuk mendirikan sebuah monumen perjuangan di Desa Buda Keling,

yang sekarang mengalami pemekaran bernama Desa Bhuana Giri. Monumen tersebut diberi nama Monumen Perjuangan Tanah Aron. Pada tahun 2012 pemerintah Kabupaten Karangasem melalui dinas Sosial bekerjasama dengan Kesbanglimnas Kabupaten Karangasem, Legiun Veteran Karangasem, dan Masyarakat Tanah Aron mengadakan renovasi bentuk monumen Monumen Perjuangan Tanah Aron merupakan penjiwaan dari upaya mempertahankan kemerdekaan tanggal 17 Agustus 1945.. Tiap bagian dari Monumen Perjuangan Tanah Aron memiliki arti, Dasar monumen yang berwujud segi lima, melambangkan dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia yaitu Pancasila. Pancasila inilah yang menjadi dasar perjuangan dari bangsa Indonesia dalam merebut kemerdekaan, menegakkan kedaulatan rakyat Indonesia, mengisi dan mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia dari para penjajah. (1) Tinggi monumen secara keseluruhan yaitu 14 meter yang melambangkan tanggal dan bulan terjadinya peristiwa pertempuran di dusun Tanah Aron,

dimana tinggi patung I Gusti Ngurah Rai adalah 7 meter yang melambangkan tanggal terjadinya pertempuran di Tanah Aron dan tinggi dasarnya 7 meter yang melambangkan bulan terjadinya peristiwa pertempuran di Tanah Aron.(2) Dasar candi yang terdiri atas 4 anak tangga, dan 6 anak tangga menuju monumen yang melambangkan tahun 46, dalam hal ini merupakan singkatan dari tahun perjuangan I Gusti Ngurah Rai melawan tentara NICA untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia yaitu pada tahun 1946 (3) Pada badan monumen terdapat patung prajurit yang mengitari patung IGusti Ngurah Rai melambangkan pemuda yang merupakan bagian dari pasukan I Gusti Ngurah Rai (4) Dan pada atas monumen terdapat patung I Gusti Ngurah Rai yang melambangkan pimpinan dari pejuangan Bali melawan NICA (5) Pada badan candi terukir 21 nama pejuang Karangasem, yang meninggal sebagai Pahlawan kusuma bangsa selain itu juga terdapat 4 patung yang memakai kamben dan membawa senjata tradisional , dan pada tembok

monument terdapat pula relief-relief yang menceritakan perjuangan I Gusti Ngurah Rai dari perjalanan *long march* sampai melakukan pertempuran di Tanah Aron melawan tentara NICA

Nilai-Nilai Kesadaran Sejarah yang Terdapat di Monumen Tanah Aron Sehingga Dapat dijadikan Sumber Belajar Sejarah

Monumen Perjuangan Tanah Aron memiliki bentuk dan arsitektur yang jumlahnya cukup banyak. Dari bentuk itu terdapat nilai-nilai yang dapat dipelajari siswa yaitu: (1) nilai edukatif, yaitu nilai yang berhubungan dengan pendidikan terutama pada diri siswa agar belajar dari peristiwa pertempuran di Tanah Aron ; (2) Nilai Pengetahuan, unsur pengetahuan siswa menjadi lebih berkembang ketika mengadakan pengamatan langsung pada bentuk, gambar dan simbol dari Monumen Perjuangan Tanah Aron; (3) Nilai Artistik, yaitu nilai yang berhubungan dengan keindahan khususnya dari koleksi Monumen; (4) Nilai kepahlawanan, nilai

kepahlawanan itu akan dapat mendorong para siswa untuk selalu menghargai terhadap perjuangan para pahlawan yang memepertahankan Republik Indonesia dengan jiwa dan raga; dan (5) Nilai rekreatif, yaitu nilai yang dimiliki oleh Monumen Perjuangan Tanah Aron, sehingga membuat para siswa merasa senang dan tertarik mengamati gambar dan simbol Monumen Perjuangan Tanah Aron. Salah satu metode pembelajaran untuk memanfaatkan monumen sebagai sumber belajar adalah karya wisata. Beragam manfaat atau faidah yang dapat dipetik dari kegiatan rekreasi atau karya wisata, diantaranya: (1) Menyegarkan tubuh, menambah kesehatan, dan melakukan terapi penyembuhan atas beberapa penyakit; (2) Melatih anak-anak agar kuat, tahan banting, dan mampu menahan lapar dan dahaga; dan (3) Para pendidik atau pembimbing menganjurkan agar memperhatikan tingkah laku anak-anak dan sikap mereka dalam menghadapi berbagai hal yang beragam dan berbeda (Zainudin, 2007: 156). Metode karya wisata merupakan cara yang dapat

dilakukan guru dengan mengajak siswa ke objek tertentu untuk mempelajari sesuatu yang berkaitan dengan pelajaran di sekolah. Objek karya wisata adalah tempat atau objek tertentu yang memiliki nilai akademis, sehingga dapat difungsikan sebagai laboratorium, sebagai tempat untuk memperkaya pengetahuan dan wawasan tentang hal-hal yang memang benar-benar terjadi. Bila dikaitkan dengan silabus makna simbol yang terdapat pada Monumen Tanah Aron bila dikaitkan dalam silabus SMP di Kelas IX semester Ganjil. yaitu pada Kompetensi Dasar “Mengidentifikasi perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia”, pada materi ajar” Perjuangan rakyat dan pemerintah di berbagai daerah dalam usaha mempertahankan kemerdekaan Indonesia”

SIMPULAN

. pertempuran tanah aron terjadi pada tanggal 7 Juli 1946 pasukan Ngurah Rai tiba di dusun Tanah Aron.. Disinilah terjadi pertempuran hebat antara pasukan MBO yang dipimpin oleh I Gusti Ngurah Rai dengan pasukan NICA. Pertempuran ini membawa

kemenangan dipihak pejuang, di perkirakan 82 tentara NICA tewas dalam pertempuran yang terjadi di Tanah Aron sedangkan di pihak pejuang satu orang yang menjadi korban yaitu Isoplog

Monumen Perjuangan Tanah Aron. merupakan penjiwaan dari upaya mempertahankan kemerdekaan tanggal 17 Agustus 1945 setiap bagian dari monumen tanah aron memiliki yang berbeda baik dari atas sampai dasar monument. selain itu juga pada tempok-tembok penyengker terdapat relief-relief yang melambangkan perjuangan I Gusti Ngurah Rai.

Nilai-nilai yang terdapat pada monument Tanah Aron: Nilai edukatif , Nilai Pengetahuan, Nilai Artistik , Nilai kepahlawanan dan Nilai rekreatif dikaitkan dalam silabus SMP di Kelas IX semester Ganjil. yaitu pada Kompetensi Dasar “Mengidentifikasi perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia”, pada materi ajar” Perjuangan rakyat dan pemerintah di berbagai daerah dalam usaha mempertahankan kemerdekaan Indonesia

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Budiyasa, I Wayan Teguh. 2010. *Monumen Perjuangan Rakyat Desa Dalung*. Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Pendidikan Ganesha: Skripsi (Tidak Diterbitkan): Singaraja
Tidak diterbitkan. Singaraja: IKIP Singaraja
- Maryati, Tuty dan Made Sunada. 2004. *Pemanfaatan Media Monumen Dalam Pembelajaran Sejarah Nasional Indonesia II Untuk Menumbuhkan Kesadaran Sejarah Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah Semester III Tahun Ajaran 2004/2005*. Laporan Penelitian Tindakan Kelas
- Rai, I Gusti Lanang, 2010 Dalam *Kancah Revolusi Fisik 1945*, belum diterbitkan
- Saputera, I Gusti Bagus, SH. 2007. *Merdeka Melalui Diplomasi (Perjuangan Ida Anak Agung Gde Agung)*. Denpasar: Yayasan Usaha Pekerja
- Zainuddin. 2008. *Reformasi Pendidikan . Kritik Kurikulum dan Manajemen Berbasis Sekolah*. Jogjakarta : Pustaka Pelajar.